

Bimbingan Lintas Kampus (BLK) bagi Mahasiswa tentang Urgensi Menulis Karya Ilmiah

Ashari Ismail¹, Firman Umar², Mauliadi Ramli³, dan Sopian Tamrin⁴

Keywords : Bimbingan lintas kampus, urgensi menulis dan Karya Ilmiah

Abstrak. Bimbingan lintas kampus (BLK) tentang urgensi menulis karya ilmiah pada mahasiswa (Universitas Sayerigading) adalah bagian dari upaya, dalam melakukan kegiatan darma perguruan tinggi, khususnya darma pengabdian. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan bimbingan cerama bervariasi, guna memberikan stimulus dan pemahaman mahasiswa dalam menyimak materi. Dalam bimbingan mahasiswa ditunjuk oleh pimpinan prodi, guna mewakili rekan-rekannya. Hasil bimbingan menunjukkan : (1). Menambah wawasan akademik mahasiswa tentang urgensi karya ilmiah, (2). Mahasiswa dapat berubah mind set nya dalam memahami pentingnya karya ilmiah. Demikian juga dengan pengabdian ini, dapat merangsang daya minat untuk menulis, guna terlahirnya, pemahaman secara komprehensif. Dalam kaitan ini, kepehaman ---kepada mahasiswa secara kognitif, psikomotorik, maupun apektif (sikap ilmiah), tentang urgensi karya ilmiah.

Correspondence Author

^{1,3,4} Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Universitas Negeri Makassar.
²Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan
Universitas Negeri Makassar.
Email : ashariismail@unm.ac.id

Abstract. Cross-campus guidance (BLK) regarding the urgency of writing scientific papers for students (Sayerigading University) is part of the effort, in carrying out higher education dharma activities, especially service dharma. This service is carried out using a variety of lecture guidance approaches, in order to provide stimulus and students' understanding in listening to the material. In student guidance appointed by the study program leader, to represent his colleagues. The results of the guidance show: (1). Adding students' academic insights about the urgency of scientific work, (2). Students can change their mindset in understanding the importance of scientific work. Likewise with this dedication, it can stimulate interest in writing, for the birth of a comprehensive understanding. In this regard, understanding --- to students cognitively, psychomotorically, and affectively (scientific attitude), about the urgency of scientific work.

History Artikel

Received: 20-4-2023;
Reviewed: 10-5-2023
Revised: 20-5-2023
Accepted: 26-5-2023
Published: 06-6-2023



PENDAHULUAN

Mendinamisasi generasi muda dalam berbagai aspek, politik, ekonomi, sosial dan budaya adalah bagian dari ikhtiar insan akademik di perguruan tinggi. Di Perguruan Tinggi, diantara dharma yang banyak mendinamisasi generasi muda adalah dharma pengabdian. Dharma peengabdian, adalah dharma yang menekankan tentang daya bina terhadap masyarakat, guna mendorong ke arah maju dari kondisi yang statis menjadi insan dinamis, bermartabat, dan berdaya guna. Dalam hal ini, perguruan tinggi harus menjadi instrumen penting, motor penggerak generasi muda dalam berbagai program pengabdian, yang tentu tujuannya, adalah mengkonstruksi generasi yang berdaya saing, jauh dari ketimpangan. Demikian juga perguruan tinggi, menjadi obor penerang memberikan solusi konstruktif terhadap berbagai peran yang strategis, bagi para pemuda.

Pemuda adalah generasi penerus yang perlu mendapat tempat dalam peran strategis. Diantara peran – peran strategis, yang harus didinamisasi para pemuda adalah kreativitas, kemampuan kognisi, dan afeksi. Permakluman demikian, adalah urgen demi mengkonstruksi pemuda yang tangguh dan bermartabat. Tangguh dan bermartabat, dengan kompetensi –kompetensi, yang handal, kompetensi yang berdaya guna sebagai bekal generasi muda dalam melakukan peran yang menyongsong masa depan, demi kemajuan dan dinamika para pemuda. Diantara hal, yang dapat mendinamisasi generasi muda adalah pemahaman tentang urgensi menulis. Menulis adalah kegiatan literasi yang tertinggi, bahkan dianggap sebagai kecakapan intelektual yang paripurna, manakalah seorang generasi muda mamapu memiliki skill, atau lebih lagi mempublikasikannya, dalam suatu wadah ilmiah yang kredibel.

Mempermaklumkan hal demikian, maka salah satu generasi muda, yang perlu dibekali, tentang pemahaman, urgensi atau pentingnya menulis karya ilmiah adalah mahasiswa PTS Universitas Sawerigading Makassar. Mahasiswa, adalah generasi muda,

yang memiliki bekal ilmu, sesuai dengan visi perguruan tingginya, yang perlu dibarengi dengan pemahaman akan IPTEK yang lebih mumpuni. Konstruksi generasi muda demikian, dengan pengetahuan yang komprehensif adalah bekal pengetahuan yang tak ternilai menyongsong era digital, yang membutuhkan generasi-generasi muda tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam hal yang lain, melalui bimbingan ini, adalah bagian dari upaya, memangkas persepsi bahwa generasi muda Indonesia, memiliki minat literasi yang lemah. Bagaimana urgensi bimbingan ini, memberikan solusi permasalahan menulis generasi muda, kajian berikut menunjukkan.

METODE BIMBINGAN

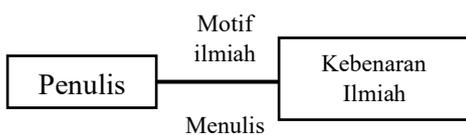
Metode dalam melakukan bimbingan ini adalah cerama bervariasi. Cerama bervariasi dilakukan dengan mengawali paparan materi, tentang urgensi menulis karya ilmiah, dan kaitannya dengan tanggungjawab akademik, nilai-nilai sosial ekonomi dalam kegiatan menulis, atau sebagai instrumen dasar dalam mencapai “kemampuan” akademik yang tertinggi. Dalam kaitan dengan cerama bervariasi ini, pengabdian setelah menyampaikan materi, peserta dipersilahkan bertanya, tentang hal-hal urgen yang kurang terpahami, sekaitan dengan urgensi menulis karya ilmiah. Tanya jawab dilakukan secara formal, dan pengabdian memberikan jawaban dengan sejumlah data-data konkrit yang berkaitan dengan karya ilmiah.

HASIL BIMBINGAN DAN PEMBAHASAN

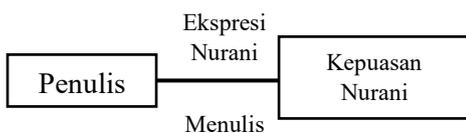
Problematik riil, diantaranya, yang dialami, oleh mahasiswa adalah ketidakpekaan akan urgensi menulis karya ilmiah. Terkhusus pada mahasiswa Universitas Sawerigading, yang menjadi sasaran bimbingan, mengalami hal sama, dalam memaknai posisi karya ilmiah, dalam kehidupan sosial budaya. Dalam kaitan demikian, pengabdian, melakukan berbagai langkah-langkah kegiatan pragmatis, demi untuk memberikan “secaraca” pengetahuan guna menuntaskan problematik, mahasiswa tersebut.

1. Paparan tentang “Pengungkapan Kebenaran Ilmiah. Paparan tentang kebenaran ilmiah adalah materi untuk mengungkapkan bahwa dengan karya

ilmiah, penulis dapat menunjukkan kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah, yang tersampaikan secara lisan/ oral, tidaklah demikian efektif. Ketidak efektifnya, dimungkinkan oleh keterbatasan pemateri, atau penyimak kurang mampu memahami dengan seksama, sebagai suatu pesan-pesan, yang mengandung kebenaran ilmiah. Dalam kaitan ini, penyampaian materi melalui tulisan / karya ilmiah, sungguh amat “berfaedah” secara praksis dan strategis, dengan menunjukkan kebenarannya berdasarkan data-data ilmiah

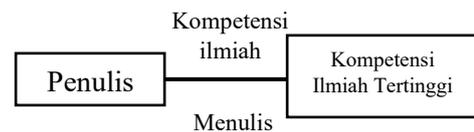


2. Paparan tentang Menjabarkan Ekspresi Nurani”. Karya tulis adalah “senjata pemungkas” yang bisa “membunuh” atau “menghidupkan”, karakter individu, kelompok, atau masyarakat sesuai dengan harapan penulis. “Membunuh” manakalah penulis, merasa panggilan nurani, mengespresikan sang tokoh yang dianggap membawa malapetaka terhadap umat manusia. Dicontohkan, bagaimana Hitler Nazi Jerman, yang hingga saat ini, tidak memiliki tempat bagi nurani kemanusiaan, atau Mussolini, sang fasisme Italia, yang juga jauh dari hati generasi –generasi pencinta humanisme. Demikian juga---bagaimana sejarah panggung dibangun oleh penguasa, untuk mengikat karakter pribadi mereka, atau menghancurkan karakter lawan. Semua itu, adalah ekspresi nurani, dalam menjejantahkan tarikan nurani, melalui menulis.

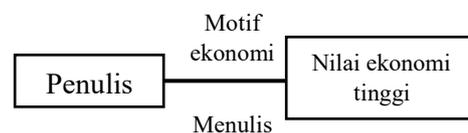


3. Paparan tentang Sarana Mencapai kompetensi Tertinggi. Menulis dipahami sebagai sarana pencapaian kompetensi tertinggi. Dipahami, ada beberapa tingkatan literasi yaitu : membaca,

menyimak, menganalisis, dan menulis. Tingkatan tertinggi dari suatu literasi adalah dengan menuangkan ide dalam suatu karya ilmiah. Cukup banyak para ilmuwan bisa “berbicara” depan umum, atau dapat membaca dan menyimak dengan benar, tetapi menulis, cukup banyak ilmuwan yang tidak dapat menuangkan ide-ide mereka, walaupun mereka kaya dengan ide. Dalam hal ini, menulis adalah –pencapaian kompetensi tertinggi.



4. Paparan tentang Karya Ilmiah Memiliki Nilai Ekonomi. Menulis karya ilmiah, adalah bagian dari kegiatan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Para penulis, dapat menikmati jasa menulis, atau royalti dari tulisan. Dikalangan mahasiswa di Jawa, banyak diantara mereka yang bisa hidup mandiri, tanpa tergantung dari kiriman uang dari orang tua, dengan menulis. Atau dari kalangan penulis-penulis “bayaran”, yang memang bekerja untuk mendapatkan bayaran, maka boleh jadi semata dari menulis dapat menghidupi keluarganya. Demikian juga para peneliti, dengan riset yang mereka lakukan dapat mendatangkan pundi-pundi keuangan, hingga ratusan juta dari suatu proposal riset.



Melalui paparan tersebut, harapan pengabdian bahwa dengan pengabdian akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa sasaran, seperti :

1. Menambah Wawasan ke Ilmuan/ Akademik. Melalui kegiatan pengabdian, pengabdian berekspektasi, bahwa pengabdian dapat memberikan wawasan keilmuan yang dalam bagi mahasiswa. Mahasiswa diharapkan

lebih menunjukkan kreativitas, dalam merespon isu-isu hangat, untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Cukup dapat dipahami, bahwa dibangku kuliah, terkecuali jurusan Sastra, tidak ada mata kuliah, tentang kiat menulis atau urgensi menulis. Maka melalui pengabdian ini, akan dapat menamba keilmuan mahasiswa tentang pentingnya menulis.

2. Merubah wawasan pikir , tentang karya ilmiah. Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat merubah wawasan mahasiswa, akan urgensi menulis. Tidak sedikit mahasiswa, memahami bahwa menulis kurang memberikan arti dalam perkuliahan, selain sebagai sarana dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Banyak mahasiswa, kurang bisa memahami seberapa urgen menulis – sebagai instrumen, yang bisa mendatangkan nilai ekonomi. Kecenderungannya, ada mahasiswa yang bermasa bodoh, tentang pentingnya menulis, untuk memberi manfaat ekstra dalam memenuhi kebutuhan hidup.
3. Mengetulkarkan kepada Mahasiswa lainnya. Pengabdian yang dihadiri, hanya sebagian kecil mahasiswa, dihartapkan dapat memberikan “stimulasi”, yang dapat mengetulkarkan kepada mahasiswa lain akan urgensi, menulis karya ilmiah. Permakluman demikian adalah harapan konkrit, terhadap mahasiswa agar memiliki kepekaan yang tinggi, tentang urgensi menulis. Mengetulkarkan tentang urgensi menulis--- terhadap mahasiswa lain adalah bagian dari “membudayakan” menulis dikalangan insan mahasiswa pencinta sains dan teknologi.
4. Spirit bagi mahasiswa untuk menulis. Bimbingan diharapkan dapat mengkonstruk kedirian mahasiswa untuk menulis . Urgensi menulis, adalah hal yang diharapkan “membangun spirit” akademik mahasiswa, untuk dapat mengejewantahkan ide-ide mereka dalam suatu bentuk tulisan. Spirit bagi mahasiswa – adalah sikap ideal dalam menumbuhkan kemauan untuk

menulis, guna membangun ide-ide yang cemerlang dan berdaya guna dalam membangun budaya akademik.

Sejumlah hal di atas, adalah harapan akan hasil pengabdian yang maksimal, namun dalam realisasinya, terdapat sejumlah kendala pengabdian. Berkaitan dengan itu, ada beberapa hambatan yakni : (1). Pengabdian di laksanakan secara daring; Kegiatan pengabdian yang dilakukan secara daring, kurang memuaskan baik pengabdi maupun mahasiswa sasaran pengabdian. Hal ini dimungkinkan oleh faktor jaringan, yang sering mendapat gangguan. Media zoom kurang dapat merespon informasi-informasi akademik kepada mahasiswa (2). Pelaksanan pengabdian dengan waktu yang relative singkat, membuat daya serap peserta kurang terjewantahkan dengan baik; (3). Motivasi mahasiswa kurang, memungkinkan pengabdian cenderung agak monoton, dan kurang kondusif. Sejumlah hal ini, adalah kendala riil dalam melakukan pengabdian.

KESIMPULAN

Pengabdian bimbingan lintas kampus ini, tentang urgensi menulis bagi mahasiswa (mahasiswa Universitas Sawerigading) adalah kegiatan yang dirancang dalam kaitannya, pengamalan dharma pengabdian pada masyarakat. Pengabdian dilakukan dengan menyampaikan materi tentang urgensi menulis karya ilmiah. Paparan dilakukan dengan menyampaikan tentang urgensi karya ilmiah pengungkap kebenaran ilmiah, saluran ekspresi nurani, sarana mencapai kompetensi, dan karya ilmiah memiliki nilai ekonomi. Manfaat positif, melalui pengabdian ini bagi mahasiswa adalah : menambah wawasan akademik, dan merubah wawasan pikir mahasiswa tentang pentingnya menulis karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Burhan. 1995. *Penetapan Thesis Penelitian sebagai Kunci Keberhasilan Penusunan Tesis dan Disertasi*. Bandung. UNPA

Ismail, Ashari. 2020. *PKM Membangun Kemandirian Sosial dalam Literasi dan Conscience Kewirausahaan*. Makassar. FIS UNM.

Ismail, Ashari 2011. *IbM Pondok Pesantren (bimbingan Penulisan Karya tulis ilmiah Bagi Santri tsanawiyah / Aliyah Pesantren Putri DDI Mangkoso)*. Makassar.FIS UNM

Muhahir, Nong. 1989. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta. Rake Sarasin.

Rudatan, Rs. 2006. *Menjadi Kaya dengan Menulis*.Yogyakarta: CV Andi Offset

Triatna, Cepi. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Penulis*. Bandung. CV. Citra Praya